

## Lagi, Tanggul Lapindo Jebol

Tanggul kolam lumpur Lapindo di 68 titik di Desa Kedungbendo, Kecamatan Tanggulangin, Sidoarjo, Rabu (27/4) petang jebol. Jebolnya tanggul disebabkan karena adanya penurunan tanah di lokasi tanggul. Akibatnya lumpur lapindo dari pusat semburan mengalir ke wilayah utara dan timur ke Desa Kedungbendo dan Gempolsari yang lokasinya sekitar 800 meter dari Jalan Raya Porong.

Humas Badan Penanggulangan Lumpur Sidoarjo (BPLS) Ahmad Khusairi, dikonfirmasi, Kamis (28/4) mengatakan sebuah ekskavator kontan tertutup luberan lumpur dan tenggelam. "Jebolnya tanggul Lumpur ini akibat tekanan dan subsiden yang berbarengan. Tanggul yang jebol itu sekitar 200 meter. Luberan lumpur itu mengalir ke Perumtas Kedungbendo yang sudah tidak berpenghuni," katanya.

Ditambahkan Khusairi, BPLS berupaya untuk menanggulangi luberan dengan menutup tanggul yang jebol. Namun karena luasnya tanggul yang jebol dan penolakan warga maka solusinya adalah dengan membuat kolam baru. "Ada rencana membuat kolam baru di wilayah Kedungbendo. Kalau menambal tanggul yang jebol tidak mungkin karena ada penghadangan warga yang belum mendapat ganti rugi atas wilayahnya yang terkena dampak Lumpur. Jadi sekarang BPLS masih sebatas melakukan pemantauan saja," katanya.

Kata Khusairi, kawasan Kedungbendo tepatnya di titik jebolnya tanggul ini masih merupakan kawasan yang berada di dalam peta terdampak lumpur. Kawasan ini sebelumnya merupakan kawasan perumahan elite milik Hasan (Kepala Desa Kedungbendo) yang kemudian telah mendapat ganti rugi Lapindo. "Kawasan ini memang diproyeksikan untuk kolam lumpur baru, mengingat kolam lumpur yang ada saat ini sudah penuh lumpur," kata Khusairi.

Lanjut Khusairi, BPLS juga meminta kepada Lapindo Brantas Inc untuk membantu memberikan kesadaran terhadap warga, mengingat saat ini luberan lumpur dari pusat semburan masih terus berlangsung. "Kami juga meminta kesadaran warga, terutama terkait dengan pembayaran ganti rugi yang hingga saat ini masih belum selesai," katanya.

Menurut dia, pembangunan kolam lumpur ini harus segera diselesaikan karena saat ini posisi tanggul kolam penampungan lumpur sudah melebihi kapasitas. Lumpur panas dari pusat semburan yang mengalir ke kolam lumpur ini sudah dalam kondisi kritis. Elevasi tanggul dengan lumpur hanya sekitar 20 cm. "Dengan adanya kolam penampungan lumpur baru ini, diharapkan beban yang ada di dalam kolam penampungan lumpur utama menjadi berkurang," katanya.